

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR,
RISIKO OPERASIONAL DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

OLIVIA NATHALI F
2011210643

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Olivia Nathali Febriyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 Februari 1993
N.I.M : 2011210643
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 April 2016



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 03 - Mei - 2016



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

THE EFFECT OF LIQUIDITY RISK, CREDIT RISK, MARKET RISK, OPERATIONAL RISK AND SOLVABILITY TOWARD ROA at GO PUBLIC NATIONAL PRIVATE BANK

ABSTRACT

Olivia Nathali Febriyanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : olivnatal16@gmail.com

Abdul Mongid
STIE Perbanas Surabaya
Email : mongid@perbanas.ac.id
Jl Nginden Semolo 34-36 Surabaya

The purpose of the research is to determine LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and PR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. And whether and effect of partially have significant influence toward ROA.

The motode of sampling is purposive, population were the at go public national private bank chosen as research samples are PT. Bank Victoria Internationa, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Mega, Tbk. And the technique used in this reasech is multiple linier regression.

The result of this research show that LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and PR simultaneously have significant influence toward ROA. Particially BOPO and FBIR have a significant influence toword ROA, but the other side happened to LDR, NPL, APB, IRR and PR which don't have significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influenching ROA is FBIR.

Keywords : Go Public Bank, Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Solvability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. menurut undang-undang no 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalulintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Adapun tujuan dari peranan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri. Profitabilitas

merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA saja, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, selain itu bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili.

ROA pada sebuah bank seharusnya semakin meningkat namun berbeda hal

nya dengan ROA yang dialami dalam penelitian ini. Terdapat 10 Bank Swasta Nasional Go Public yang mengalami penurunan ROA.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Elzhar dan Hussainey:2012) Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio

Profil Risiko

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Sehingga bisa di gunakan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh perkembangan usaha dan kinerja perbankandan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publikasi dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan (Kasmir 2012:310).

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau saat jatuh tempo. Sehingga jika dilikuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan (Kasmir 2012:221). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada duarasio dengan bobot yang sama. Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Risiko Kredit

merupakan suatu risiko akibat kegagalan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang di terima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Martono, 2013:26). Salah satu alat untuk mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.

Risiko Pasar

risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio

yang di miliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Veithzal Rivai, 2013:569). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu Interest Rate Risk (IRR)

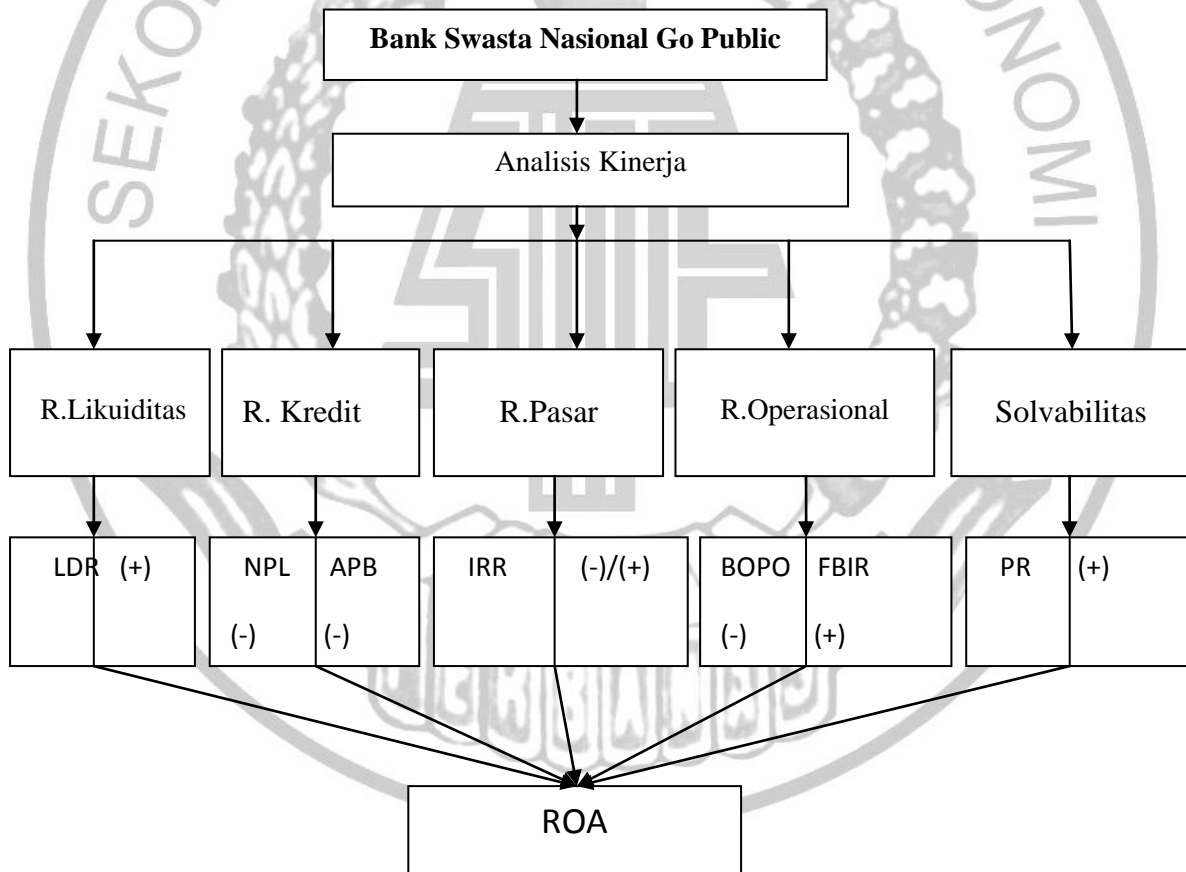
Risiko Operasional

Rasio ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan (Martono, 2013:27). Risiko operasional dapat menimbulkan pengaruh negatif yang cukup luas. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

Solvabilitas

untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan rasio LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan PR maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional Go Public. Sampel

penelitian ini menggunakan purposive sampling. Bank Swasta Nasional Go Public yang memiliki total asset antara delapan belas koma lima triliun sampai dengan enam puluh lima triliun triwulan II

tahun 2014. Bank yang dipilih sebagai sampel yaitu Bank Victoria International, Bank Sinarmas, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Swasta Nasional Go Public. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), NPL (X₂), APB (X₃), IRR (X₄), BOPO (X₅), FBIR (X₆), PR (X₇), dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012 :329). Dalam ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit krang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit pada pihak ketiga}} \times 100\%$$

APB

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga, yaitu merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lainnya. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

PR

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

X1 = LDR

X2 = NPL

X3 = APB

X4 = IRR

X5 = BOPO

X6 = FBIR

X7 = PR

α = Konstanta

e_i = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan PR terhadap tingkat total aset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.8090	.65732	88
LDR	68.7208	9.62356	88
NPL	1.8890	1.16874	88
APB	.6795	.30014	88
IRR	93.0087	7.77410	88
BOPO	121.3442	129.61496	88
FBIR	16.5784	12.63146	88
PR	9.4973	2.25033	88

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 0,81 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 68,72 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,89 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 0,68 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 93,01 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 121,34 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 16,58 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 9,50 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan
Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²
(Constant)	.799			
LDR	-.025	-3.553	1.66412	0.136161
NPL	-.115	-1.894	-1.66412	0.042849
APB	-.103	-0.480	-1.66412	0.002916
IRR	.013	1.477	±1.99006	0.026569
BOPO	.002	3.160	-1.66412	0.110889
FBIR	.015	2.804	1.66412	0.089401
PR	.036	1.115	1.66412	0.015376
R. Square = 0,288				
R = 0,536				
Sig = 0,000				

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4,614$ dan nilai $F_{tabel} = 2,13$ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,614 > 2,13$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,288 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 28,8 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 71,2 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-3,553 < 1,66412$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_1 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,136161 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_1 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,81 persen.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($-1,894 < -1,66412$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,042849 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_2 secara parsial terhadap variabel Y adalah 68,72 persen.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,480 > -1,66412$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_3 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,002916 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_3 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,68 persen.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_4 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,477 < \pm 1,99495$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_5 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,026569 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_4 secara parsial terhadap variabel Y adalah 93,01 persen.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_5 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t

tabelnya ($3,160 < -1.66412$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_5 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y . Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,110889 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_5 secara parsial terhadap variabel Y adalah 121,34 persen.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_6 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($2,804 < -1.66724$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_6 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y . Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,089401 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_6 secara parsial terhadap variabel Y adalah 16,58 persen.

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_7 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,115 < 1.66412$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_7 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y . Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,015376 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_7 secara parsial terhadap variabel Y adalah 9,50 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 23,0 *for windows*, dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif berlawanan yaitu sebesar -0.025. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROA sebesar 0,004 persen. Peningkatan ROA disebabkan dengan peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dari pada biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dengan diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian

ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi Negatif sebesar -0.115, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Negatif terhadap ROA. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel mengalami penurunan, yang berarti dengan presentase kenaikan kredit bermasalah lebih kecil daripada presentase kenaikan kredit yang diberikan, sehingga kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih kecil daripada kenaikan pendapatan bunga. Hal ini akan menyebabkan laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA rata-rata tren meningkat, yaitu sebesar 0,004 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dapat diketahui selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit menurun dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0.103 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena apabila APB mengalami penurunan berarti persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya bank mengalami penurunan biaya pendapatan bank, laba bank meningkat, dan ROA pada bank juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. ROA bank sampel penelitian meningkat, yaitu sebesar 0.004 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, selama periode penelitian APB pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun dan ROA meningkat, Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Nur Isnaini hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara

APB dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati tidak menggunakan rasio APB.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar 0.013 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dibanding persentase *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan mengakibatkan ROA bank juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian meningkat, sebesar 0,004 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, selama periode penelitian IRR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan, serta suku bunga meningkat sehingga risiko pasar meningkat, dan pada bank sampel penelitian selama periode penelitian ini ROA

mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti Nur Aisaini ternyata hasil penelitiannya sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variable IRR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati ternyata hasil penelitiannya tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative antara variable IRR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar 0.002 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase biaya operasional lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berakibat laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA rata-rata tren bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sebesar 0.004 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat, dan pada bank sampel penelitian ini selama periode penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Sofan Hariati dan Hesti Nur Aisaini hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0.015 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan. Meningkatnya FBIR disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, maka laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan

pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasional menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti Nur Aisaini ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariatini tidak menggunakan rasio FBIR.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi sebesar 0.036 yang berarti PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama

periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Mengalami peningkatan. Peningkatan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva

Apabila dikaitkan dengan solvabilitas, dengan diketahui selama periode penelitian PR bank sampel penelitian meningkat, maka solvabilitas menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ROA..

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hesti Nur Isnaini tidak menggunakan rasio PR.

PEMBAHASAN SIGNIFIKAN DAN TIDAK SIGNIFIKAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional *Go Public*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

bank sampel penelitian Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 13.6161 persen terhadap ROA pada bank swasta nasional *go public* triwula I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati dan Hesti Nur Isnaini ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.042849 maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 4.2849 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I

tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati dan Hesti Nur Isnaini ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.002916 maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0.2916 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati dan Hesti Nur Isnaini ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.026569 maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 2.6569 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati dan Hesti Nur Isnaini ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative yang tidak signifikan antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.110889 maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 11.0889 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati dan Hesti Nur Isnaini ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.089401 maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 8.9401 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti Nur Isnaini

ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative yang signifikan antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian menurut Sofan Heariati tidak menggunakan rasio FBIR.

Pengaruh PR terhadap ROA

Solvabilitas adalah mengukur berapa besar utang yang di tanggung perusahaan disbanding dengan aktiva nya. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.015376 maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 1.5376 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara

PR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian oleh Hesti Nur Isnaini tidak menggunakan rasio PR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1.) Variabel LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan solvabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Besarnya pengaruhnya adalah sebesar 28.8 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan PR sedangkan sisanya sebesar 71.2 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public adalah diterima.

- (2.) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
- (3.) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 4.2849 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* diterima.
- (4.) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 0.2916 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 2.6569 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
- (5.) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 11.0889 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan BOPO secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

- (6.) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 8.9401 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* diterima.
- (7.) PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi PR yaitu sebesar 1.5376 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
- (9.) Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah LDR dengan kontribusi sebesar 13.6161 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut:

- (1.) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- (2.) Jumlah variable yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan PR.
- (3.) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Swasta Nasional *Go Public* yaitu Bank Victoria International Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Mega Tbk.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

- (1.) Bagi Pihak Bank Swasta Nasional *Go Public*
 - (a.) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Ekonomi Raharja yang memiliki rata-rata trend LDR mengalami peningkatan di sarankan untuk ditingkatkan dan dipertahankan, karena jika LDR meningkat berarti pendapatan bunga meningkat dan laba juga meningkat sehingga ROA pun juga meningkat.
 - (b.) Kepada PT Bank Sinarmas, Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata total tren BOPO dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 tertinggi yaitu sebesar 19.77 persen. Maka dari itu dari itu diharapkan untuk PT Bank Sinarmas, Tbk agar dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan biaya operasionalnya.

(c.)Kepada PT Sinarmas, Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata total tren FBIR dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 terendah sebesar -0,40 persen.

(d.)Kepada bank sampel sebaiknya ROA ditingkatkan lagi agar laba yang diperoleh lebih tinggi sehingga dapat mengcover kemungkinan terjadinya resiko bagi bank terutama untuk PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk dikarenakan memiliki rata-rata total tren ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015 terendah sebesar-0,02 persen.

(2.)Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama diharapkan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang, menambah jumlah bank yang akan diteliti agar dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan juga menambah jumlah variabel yang akan digunakan seperti PDN (*Posisi Devisa Netto*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. 1998. **Undang-undang No 10 Tentang Perbankan**. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia

Hesti, Nurisnaini 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.*

Kasmir. 2010 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarata: Kencana Prenada Media Group

Kasmir. 2012 . *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2013 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Persada

Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia(www.bi.go.id) diakses 12 Maret 2015

Lukman Dendawijaya. 2010 . *Manajemen Perbankan*. Jakarta Ghalia Indonesia